

## **Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-‘Ashr Al-Madani Sindanglaya**

**\*Fadhlin Nurhanifia, Alya Yusrina, Fadhilah Hurul Azmi, Irsyad Arnald Satuki, Rafi Ahmad Faqih, Elsabila Millaty Latiefah, Dika Irfan Maulana, Mochamad Fadlani Salam**

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Email : [fnurhanifia@gmail.com](mailto:fnurhanifia@gmail.com), [yusrinaalya1@gmail.com](mailto:yusrinaalya1@gmail.com), [fadhilahhrlzm@gmail.com](mailto:fadhilahhrlzm@gmail.com),  
[alirsyadputrasatuki@gmail.com](mailto:alirsyadputrasatuki@gmail.com), [rafiahmadfaqih55@gmail.com](mailto:rafiahmadfaqih55@gmail.com), [elsabilalatiefah@gmail.com](mailto:elsabilalatiefah@gmail.com),  
[dikairfanm6@gmail.com](mailto:dikairfanm6@gmail.com), [elfadlan@gmail.com](mailto:elfadlan@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i3.259>

Received: 17 Juni 2025

Revised: 15 Juli 2025

Accepted: 29 Juli 2025

Published: 16 Agustus 2025

### **Abstract :**

*This study aims to describe the implementation of excellent school management at Pondok Pesantren Al ‘Ashr Al Madani. A qualitative approach was used with data collection techniques including observation and interviews with the principal (Al-Mudir) and the Head of Administration. The results show that the pesantren applies integrated and structured management across several areas: human resources, technology, facilities and infrastructure, financing, curriculum, and health services. Each aspect is implemented based on Islamic values, independence, and educational quality. The use of computer laboratories, a competency-based curriculum, and support from business units and agricultural land reflect managerial innovation. Involving students in maintaining facilities also strengthens character education. The study concludes that a value-based, integrated management approach can serve as a model for developing excellent schools in pesantren settings. The study recommends strengthening technological supervision and continuous professional development for educators.*

**Keywords:** *School Management, Excellent School, Pesantren, Education Quality, Competency-Based Curriculum.*

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sekolah unggulan di Pondok Pesantren Al ‘Ashr Al Madani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap Al-Mudir dan Kepala Tata Usaha pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan manajemen sumber daya manusia, teknologi, sarana dan prasarana, pembiayaan, kurikulum, serta kesehatan secara menyeluruh dan terstruktur. Setiap aspek manajemen dijalankan dengan berorientasi pada nilai-nilai Islam, kemandirian, dan mutu pendidikan. Penggunaan laboratorium komputer, kurikulum berbasis kompetensi, serta dukungan unit usaha dan lahan pertanian merupakan bentuk inovasi manajerial yang diterapkan. Pesantren juga menaruh perhatian pada pembentukan karakter melalui keterlibatan santri dalam pemeliharaan fasilitas. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan yang terpadu dan berbasis nilai dapat menjadi model pengembangan sekolah unggulan di lingkungan pesantren. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pengawasan teknologi dan pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pendidik.

**Kata Kunci:** Manajemen Sekolah, Sekolah Unggulan, Pesantren, Mutu Pendidikan, Kurikulum Berbasis Kompetensi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi Rohani



Copyrights © Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0). All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

lainnya (Mappasiara, 2018). Pendidikan Islam berperan sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran rasional dan mengarahkan perilaku serta emosi sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga nilai-nilai tersebut juga tercermin di kehidupan sehari-hari. Maka, pendidikan perlu mengikuti logika yang sehat dalam memahami dan menafsirkan realitas kehidupan agar dapat mencapai tujuan kehidupan yang diharapkan (Johan et al. 2024). Al-Ghazali menggarisbawahi bahwa di dunia dan di akhirat, keunggulan manusia adalah tujuan pendidikan Islam. Pengetahuan dapat membantu manusia menjadi lebih baik, menjadikan dunia lebih baik, dan mendekatkan mereka kepada Allah. Pendidikan adalah pencapaian kualitas-kualitas tertentu yang dipandang dan dianggap paling ideal, Tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan ahli ibadah, orang-orang yang bertakwa, dan Khalifah Allah di muka bumi (Alimatusakdia Panggabean, Ahmad Fachrizal, and Azizah Hanum 2024).

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Para pakar merumuskan proses tersebut menjadi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Nurzila 2023). Menurut Ahdan Hawari, Istiqomah, & Abu Bakar (2024), pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi bertujuan membentuk insan yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memberi kontribusi positif Islami secara intelektual maupun spiritual. Hal ini mencerminkan upaya mencapai kesempurnaan manusia sebagai khalifah di bumi serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat (Faiz Ahdan Hawari, Imamatul Istiqomah, and Yunus Abu Bakar 2024).

Di dalam artikel yang di tulis oleh Desi Pristiwanti menyebutkan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Seorang murid bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, Firman2, 2019; Ujud et al. 2023).

Salah satu tantangan penting yang dihadapi sekolah, perguruan tinggi maupun universitas adalah bagaimana mengelola sebuah pendidikan agar menjadi lulusan yang berkualitas dan berpengetahuan. Pengetahuan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Manusia yang memiliki pengetahuan akan dikatakan sebagai manusia yang beradab. Oleh karenanya, sebagai makhluk yang beradab manusia harus selalu belajar untuk menumbuh kembangkan kemampuan dalam berpikir, bertindak, dan menghadapi segala hal persoalan yang harus dihadapi. Dalam hal proses pembelajaran tersebut terdapat satu hal yang kita kenal dengan pendidikan.

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Pengelolaan pendidikan yang baik akan membantu lembaga pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam era globalisasi ini, tantangan

yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin kompleks, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, hingga penyelarasan antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang tepat agar pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Al-Qur'an, manajemen pendidikan Islam harus mencakup prinsip fleksibel, efektif-efisien, terbuka, kooperatif, dan partisipatif, agar lembaga mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik secara responsif, serta melibatkan semua pihak terkait dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sekolah atau madrasah (Fauzi 2019).

Salah satu manajemen yang paling penting adalah manajemen SDM yang di era sekarang sangat menuntut kualitas untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Dalam artikel yang ditulis oleh Dini, menyebutkan bahwa Sebagai suatu entitas organisasi, lembaga Pendidikan Islam memiliki peran penting, tidak hanya dalam membekali peserta didik dengan kemampuan yang memadai untuk menghadapi dinamika zaman, tetapi juga dalam mengelola sumber daya manusia, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, agar tujuan lembaga dapat tercapai secara maksimal. Menurut Entrisnasari yang dikutip oleh Dini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menciptakan lingkungan yang mendorong prestasi, sehingga seluruh individu di dalamnya terdorong untuk terus berkembang, baik secara personal maupun institusional. Tuntutan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin tinggi, sehingga lembaga pendidikan harus berupaya keras dalam menjalankan fungsi pendidikannya secara optimal. Jika kualitas yang ditawarkan rendah, maka besar kemungkinan lembaga tersebut akan kehilangan kepercayaan dari Masyarakat (Zahroh 2014).

Pada lembaga pendidikan unggulan, terdapat setidaknya tujuh aspek manajerial yang menjadi kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Aspek tersebut mencakup: manajemen visi dan misi lembaga, manajemen kepemimpinan yang efektif, manajemen sumber daya manusia, manajemen pembiayaan dan sarana prasarana, manajemen teknologi, manajemen kurikulum integrative yang meliputi materi, kegiatan, dan capaian belajar siswa serta manajemen hubungan masyarakat (humas). Inovasi yang dilakukan secara menyeluruh pada setiap aspek tersebut juga menjadi faktor penting dalam membangun keunggulan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi manajemen pendidikan Islam serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang diterapkan di Pesantren Al Ashr Al Madani. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana manajemen pendidikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, baik dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih sistematis, jurnal ini akan membahas konsep dasar manajemen pendidikan Islam, praktik manajemen di Pesantren Al Ashr Al Madani, serta tantangan dan strategi yang digunakan dalam menghadapi berbagai kendala. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya. Pesantren ini dipilih karena sistem manajemennya yang unik dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti hadir langsung di lokasi untuk melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan guna mengamati secara langsung proses

manajemen pendidikan, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan pimpinan pesantren, ustaz/ustazah, santri, dan staf administrasi untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa arsip serta laporan terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-'Ashr Al-Madani Sindanglaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut (Fitri and Gistituati 2024). Pada wawancara yang dilakukan dengan Pak Feri Ahmad Setiawan sebagai Al-Mudir dan Ibu Fatajah sebagai Kepala Tata Usaha, kami memperoleh berbagai informasi mengenai pengelolaan pendidikan dan manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Al 'Ashr Al Madani. Visi pesantren ini adalah mencetak santri yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berprestasi serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pesantren ini juga memiliki misi untuk mencetak hafidz-hafidzah, qori-qoriah, da'i-da'iyah, serta generasi yang berilmu dan bertakwa. Evaluasi terhadap pencapaian visi dan misi dilakukan setiap bulan, yang menjadi momen untuk memperbaiki kualitas serta memperbarui sistem yang berjalan berdasarkan hasil evaluasi lapangan.

Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, serta relevansi pembelajaran di era digital (Muid et al. 2023). Sekolah dikatakan sebagai sekolah unggulan jika memiliki akreditasinya A, proses belajar mengajar menggunakan TIK, menggunakan evaluasi yang menggunakan OECD, memiliki berbagai fasilitas yang sangat memadai, aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan sekolah, dan menerapkan standar pembiayaan sesuai pendidikan nasional (Zahroh 2014). Dalam hal teknologi, pesantren telah menerapkan penggunaan laboratorium komputer dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran TIK. Ujian pun sudah berbasis komputer. Laboratorium tersebut tidak hanya digunakan untuk pembelajaran, tetapi juga untuk menunjang kegiatan organisasi santri seperti membuat laporan, proposal, dan undangan. Meski demikian, penerapan teknologi juga menghadirkan tantangan, seperti adanya penyalahgunaan handphone oleh santri ketika pembelajaran daring berlangsung, di mana beberapa santri ketahuan bermain game atau saling berbagi jawaban. Pengawasan yang ketat dari pengurus menjadi sangat penting dalam hal ini. Maka penerapan TIK di pesantren ini mencerminkan upaya untuk memenuhi standar sekolah unggulan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran. Namun, kasus penyalahgunaan handphone menunjukkan bahwa infrastruktur belum cukup jika tidak dibarengi dengan penguatan etika digital dan regulasi yang konsisten.

Pengelolaan Lembaga Pendidikan tidak terlepas dari prinsip dasar yang di pegang. Prinsip adalah bagaikan pondasi bagi sebuah bangunan, jika pondasi sebuah bangunan itu baik dan kokoh maka, bangunannya pun akan menjadi sebuah bangunan yang kuat dan kokoh pula. Setiap sebuah lembaga pendidikan Islam ataupun yang umum, pasti memiliki atau menghadapi berbagai macam problema yang dapat diatasi dengan mudah dan ada pula yang tidak bisa dihadapi dengan mudah, beberapa prinsip dasar dalam Islam

mencakup kejujuran, keikhlasan, Amanah, Adil, dan tanggung jawab. Ini semua prinsip dasar yang harus ada di dalam manajemen sumber daya manusia (Suwatah 2017). M Tahir menyebutkan bahwa manajemen sumber daya manusia lebih terfokus pada pimpinan dan karyawan dalam menciptakan komitmen, kinerja, kekompakan tim dan model kepemimpinan ideal dalam sebuah organisasi. Manajemen sumber daya manusia di pesantren ini berjalan dengan baik. Guru dan pengurus saling bekerja sama dalam menjalankan tugas masing-masing. Pembinaan terhadap guru dilakukan secara berkala guna meningkatkan kompetensi mengajar. Para pengajar berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, dari S1 hingga S3, dan tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan motivasi kepada santri agar dapat tumbuh dalam akhlak maupun pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen SDM di pesantren telah berjalan sejalan dengan konsep ideal menurut M. Tahir, terutama dalam hal kolaborasi, pembinaan berkelanjutan, dan kepemimpinan yang mendukung pertumbuhan karakter santri. Keberagaman latar belakang pendidikan guru juga menjadi nilai tambah yang memperkaya pendekatan pembelajaran di pesantren ini.

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana terbukti meningkatkan mutu pendidikan Islam. Reinikah Fajarani dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas di lembaga Islam meliputi perencanaan yang sistematis, pemanfaatan yang efisien, dan pemeliharaan berkala mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Fajarani, Sholihah, and Khanafi 2021). Menurut Nurmaidah yang dikutip oleh Nasiruddin bahwa Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Nasiruddin1 2024). Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu untuk didayagunakan serta dikelola guna kepentingan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Pengelolaan itu dimaksudkan supaya dalam menggunakan sarana prasarana di suatu lembaga pendidikan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal sarana dan prasarana, pesantren ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan kehidupan santri, seperti masjid, asrama, koperasi, ruang makan, ruang kelas, gedung aula, serta laboratorium komputer. Semua fasilitas tersebut terawat dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi santri dan pengajar. Disamping itu, perawatan sarana dan prasarana dilakukan oleh santri secara langsung untuk membentuk karakter bertanggung jawab atas amanah fasilitas yang diberikan tanpa melibatkan pekerja lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di pesantren tidak hanya memenuhi standar kelayakan secara fisik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter. Pelibatan santri dalam perawatan fasilitas mencerminkan pendekatan pendidikan yang integratif, di mana aspek tanggung jawab dan kepemilikan dibangun seiring dengan proses pembelajaran formal. Ini menjadi keunggulan tersendiri dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif sekaligus mendidik secara moral.

Menurut Kusuma yang dikutip oleh Nugroho, bahwa pembiayaan dalam Pendidikan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pencarian atau pendapatan dana yang diperoleh dan segala yang berhubungan dengan cara pemanfaatan pembiayaan yang dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan seluruh program pembiayaan Pendidikan yang telah dialokasikan (Kusyudiyanto 2023). Mengenai pembiayaan, pesantren tidak hanya mengandalkan biaya dari santri. Mereka juga memiliki unit usaha seperti koperasi dan laundry yang membantu menutupi kebutuhan operasional. Selain itu, mereka mengelola lahan sawah seluas kurang lebih tiga hektar yang hasil panennya digunakan untuk kebutuhan konsumsi santri. Walaupun belum mencukupi seluruh kebutuhan makan, hasil panen tersebut cukup membantu mengurangi beban keuangan. Pesantren ini juga memiliki mata air sendiri yang digunakan untuk konsumsi air minum sehari-hari.

Model pembiayaan ini menunjukkan bahwa pesantren berhasil menerapkan prinsip efisiensi dan kemandirian dalam pengelolaan dana pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Kusuma. Diversifikasi sumber pembiayaan melalui unit usaha dan pengelolaan aset alam tidak hanya meringankan beban operasional, tetapi juga menjadi contoh praktik ekonomi produktif yang mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>9</sup> Tujuan dari rumusan dalam standar kompetensi lulusan adalah sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Alawiyah 2017). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari program aksi di bidang pendidikan adalah penataan kurikulum sekolah yang efektif. Kurikulum yang baik akan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan daerah dan nasional. Oleh karena itu, penguatan Standar Nasional Pendidikan dan penataan kurikulum yang menyeluruh menjadi hal yang sangat mendesak, terutama dalam penerapan pembelajaran pada program non-akademik.

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren ini berbasis kompetensi dengan pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta penguatan akhlak dan spiritualitas santri. Santri diajarkan berbagai ilmu, termasuk pendidikan agama, TIK, serta bahasa asing seperti bahasa Arab, Inggris, dan Prancis. Pesantren ini juga memberikan perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, olahraga (panahan, futsal), serta kesenian (marawis, hadroh, zimbe). Evaluasi rutin dilakukan pada kegiatan ini untuk melihat efektivitas dan kemajuan santri. Jika suatu kegiatan dianggap tidak berkembang, maka akan diganti dengan kegiatan yang lebih sesuai. Implementasi kurikulum di pesantren ini menunjukkan respons yang baik terhadap tuntutan kebijakan nasional dalam PP No. 32 Tahun 2013. Pendekatan berbasis kompetensi yang dipadukan dengan penguatan akhlak serta kegiatan non-akademik mencerminkan kurikulum yang holistik. Evaluasi rutin terhadap program ekstrakurikuler juga menunjukkan adanya manajemen kurikulum yang adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Aspek kesehatan juga menjadi perhatian penting. Tersedia layanan kunjungan dokter secara rutin pada hari Kamis dan Sabtu. Bila ada santri yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, pesantren bekerja sama dengan klinik, dan biaya ditanggung oleh asuransi kecelakaan yang telah dimiliki pesantren. Perhatian terhadap layanan kesehatan ini mencerminkan manajemen kelembagaan yang menyeluruh dan humanis. Fasilitas kesehatan yang terjadwal dan sistem pembiayaan melalui asuransi menunjukkan adanya perlindungan terhadap peserta didik, sekaligus memperkuat kualitas layanan pesantren sebagai lembaga pendidikan berasrama.

Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa lingkungan pesantren sangat tertata rapi, bersih, dan nyaman. Ruang belajar, ruang makan, serta asrama ditata dengan baik dan mendukung proses belajar santri. Sarana dan prasarana yang ada juga dalam kondisi baik dan mendukung kegiatan sehari-hari para santri. Pengelolaan lingkungan, fasilitas, serta manajemen pesantren secara keseluruhan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al 'Ashr Al Madani dikelola dengan profesional dan terstruktur.

Secara keseluruhan, manajemen Pondok Pesantren Al 'Ashr Al Madani menunjukkan pengelolaan yang profesional, terintegrasi, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Mulai dari manajemen sumber daya manusia, teknologi, sarana prasarana, pembiayaan, kurikulum, hingga layanan kesehatan, seluruh aspek dikelola dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan standar mutu pendidikan nasional.

Kombinasi antara pendekatan spiritual, akademik, dan keterampilan hidup menjadikan pesantren ini tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter yang unggul dan berdaya saing.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Pondok Pesantren Al 'Ashr Al Madani menunjukkan implementasi manajemen sekolah unggulan yang cukup komprehensif. Pengelolaan sumber daya manusia berjalan dengan baik melalui kerja sama dan pembinaan berkelanjutan. Teknologi dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran, meskipun tetap memerlukan pengawasan ketat. Sarana prasarana dikelola dengan rapi dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dari sisi pembiayaan, pesantren ini cukup mandiri dengan dukungan unit usaha dan sumber daya alam lokal. Kurikulum yang diterapkan juga sejalan dengan standar nasional pendidikan dan kebutuhan zaman, serta diperkaya oleh kegiatan non-akademik yang membentuk karakter dan keterampilan santri. Layanan kesehatan yang tersedia semakin memperkuat lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang terpadu, adaptif, dan berbasis nilai keislaman sangat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan pesantren. Model manajemen seperti ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan sistem sekolah unggulan berbasis nilai dan kemandirian. Dengan terus memperkuat kapasitas sumber daya manusia, memperhatikan dinamika teknologi, dan membuka ruang kolaborasi, pesantren dapat terus menjadi lembaga yang berdaya saing di tingkat lokal hingga global.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, Faridah. 2017. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8(1):81–92. doi:<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.
- Alimatusakdia Panggabean, Ahmad Fachrizal, and Azizah Hanum. 2024. "Arah Dan Tujuan Pendidikan Islam." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):25–35. doi: <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.722>.
- Faiz Ahdan Hawari, M., Trya Imamatul Istiqomah, and M. Yunus Abu Bakar. 2024. "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research* 1(3c):1108–24. doi: <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>
- Fajarani, Reinikah, Ulfa'atun Sholihah, and Ade Firman Khanafi. 2021. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(07):1233–41. doi: <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.228>.
- Fauzi, Achmad. 2019. "Dasar Dan Konsep Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15(2):9–17. doi: <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1798>.
- Fitri, Yuliani, and Nurhizrah Gistituati. 2024. "Analisis Sekolah Unggul Ditinjau Dari Indikator Mutu Sekolah." *Journal on Education* 07(01):381–388. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6544>
- Johan, Budi, Farah Miftahul Husnah, Alfianti Darma Puteri, Hartami Hartami, Ahda Alifia Rahmah, and Anzili Rahma Jannati Adnin. 2024. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(4):13. doi: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.
- Kusyudiyanto, Nugroho. 2023. "Strategi Manajemen Pembiayaan Sekolah Swasta Dalam

- Menciptakan Sekolah Unggulan Di Smk Muhammadiyah 3 Bandung.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(2):1834–57. doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3389>.
- Mappasiara. 2018. “PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya).” *Inspiratif Pendidikan* 7(1):147. doi: <https://doi.org/10.24252/ip.v7i14940>.
- Muid, Abdul, Siti Fauziah, Khofiyul Arif, and Hafiah Hafidhotul Ilmiah. 2023. “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10:818–31. <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v12i1.932>.
- Nasiruddin1, Anis Fauzi2 Wahyu Hidayat3. 2024. “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga.” *Journal on Education* 06(3):17404–11. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5669>
- Nurzila, Nurzila. 2023. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Guru* 4(2):36–44. doi: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.491>.
- Suwatah, Suwatah. 2017. “Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam.” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4(1):1–12. doi: <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.
- Ujud, Sartika, Taslim D. Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6(2):337–47. doi: <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Zahroh, Aminatul. 2014. “Manajemen Sekolah Unggulan: Strategi Pengembangan Kapasitas Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2). doi: <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.147-162>.